

BAB ■

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini bedah sesar, yaitu tindakan operasi untuk melahirkan bayi melalui perut, menjadi hal yang populer dan diminati di kalangan masyarakat tertentu. Sementara itu sebagian masyarakat takut mendengar perkataan operasi dan memilih bayinya meninggal daripada harus dioperasi. Padahal apabila memang diperlukan bedah sesar dapat menyelamatkan ibu dan janinnya, dan sebaliknya bila tidak dilakukan bedah sesar, ibu mungkin dapat kehilangan nyawanya.

Pada awalnya, tindakan bedah sesar dikembangkan sebagai salah satu metoda moderen di bidang kedokteran untuk membantu menurunkan angka kematian ibu melahirkan dan janinnya. Tindakan bedah sesar yang dilakukan harus berdasarkan indikasi yang tepat antara lain gawat janin akut, solusio plasenta, plasenta previa, kelainan presentasi janin, disproporsi sefalopelvik, preeklampsi/eklampsi, atau karena riwayat persalinan buruk. Keputusan mengenai diambilnya tindakan tersebut adalah apabila persalinan secara normal tidak dapat melalui jalan lahir. Namun, seiring dengan berkembangnya kecanggihan ilmu kedokteran kebidanan, pandangan tersebut kemudian bergeser. Bedah sesar seringkali dilakukan tanpa indikasi yang sesuai. Bahkan, bagi sekelompok orang, persalinan melalui bedah sesar dianggap sebagai alternatif persalinan yang mudah dan nyaman.

Secara umum, frekuensi bedah sesar terus menanjak. Bahkan ada rumah sakit yang mencapai tingkat bedah sesar sampai 60-80% (Mardiyah, Chamim, Dewi Rina Cahyani, Dwi Wiyana, 2001). Kelahiran melalui bedah sesar di Amerika Serikat pun mengalami peningkatan secara drastis, dari **4,5%** di tahun 1965 menjadi **30%** pada tahun 1997 (Pitkin and Scott, 1997). Standar insidensi bedah sesar menurut WHO yaitu 15% bagi rumah sakit-rumah sakit biasa dan **30%** bagi rumah sakit rujukan. Masyarakat pada umumnya tidak mengetahui bahwa resiko bedah sesar lebih tinggi dari persalinan normal, seperti terjadinya infeksi,

perdarahan, resiko dari tindakan anestesi, bahkan resiko kematian ibu sekitar dua kali lebih tinggi dari persalinan normal (Krisnadi, 2001).

Tujuan obstetrik ialah membawa ibu dan anak dengan selamat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas, dengan cedera yang minimal (Sastrawinata, 1983). Tindakan obstetrik harus selalu didasari etika yang baik, pemikiran yang jernih serta keterampilan yang baik. Kebahagiaan ibu dan anaknya, bahkan nyawanya sangat tergantung dari tindakan obstetrik ini. Harus diingat bahwa tindakan aktif, seperti melakukan bedah sesar, hanya dilakukan bila ada hal-hal yang tidak sejalan dengan proses persalinan alami (Winkjosastro, Saifuddin, Rachimhadhi, 2000).

Melihat uraian latar belakang kondisional maupun situasional diatas, dimana sekelompok orang beranggapan bahwa bedah sesar menjadi pilihan cara melahirkan yang lebih menguntungkan daripada persalinan alami, maka pengetahuan tentang bedah sesar ini perlu ditingkatkan oleh masyarakat sehingga dampak maupun resiko yang ditimbulkan dapat diminimalkannya, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian maupun angka kesakitan ibu dan anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini, tindakan bedah sesar tanpa indikasi medis di Indonesia belum dilegalkan. Resiko tindakan tersebut lebih tinggi dibandingkan persalinan alami. Selain itu, mitos yang berkembang dalam masyarakat perlu dijelaskan kebenarannya. Penjabaran hal-hal spesifik yang dipertanyakan terkait dengan masalah yang dihadapi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah benar tindakan bedah sesar saat ini sudah berdasarkan indikasi yang tepat?
2. Bagaimana prognosis bagi ibu yang pernah mengalami bedah sesar, pada kehamilan berikutnya?

3. Apakah benar anggapan yang mengatakan bahwa sekali melahirkan dengan bedah sesar selalu hrum bedah sesar?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud : Mempelajari apa yang disebut bedah sesar, indikasi-indikasi dan resiko-resiko yang dapat terjadi pada bedah sesar, dan kehamilan setelah bedah sesar.

Tujuan : Menguraikan berbagai indikasi yang sesuai untuk pelaksanaan bedah sesar yang rasional, serta menghindarkan tindakan bedah sesar tanpa indikasi yang tepat.

1.4 Metodologi Penelitian

Studi Pustaka.